



TERSEDIA GRATIS - Suasana jelang waktu berbuka puasa di Kampung Ramadan Jogokariyan. Ribuan porsi takjil tersedia secara gratis di masjid yang berlokasi di Mantrijeron, Kota Yogyakarta ini. DOK. PEMROV YOGYA

Tak Lepas dari Peran Kaum Ibu

■ Kampung Ramadan Jogokariyan Siapkan 3.000 Takjil Setiap Sore

YOGYA, TRIBUN - Umat muslim yang gemar safari takjil dari masjid ke masjid, tentu wajib menyambangi Masjid Jogokariyan yang berlokasi di Mantrijeron, Kota Yogya. Masjid ini setiap tahunnya selalu menyediakan ribuan porsi menu berbuka puasa gratis saat Ramadan, plus ratusan stan jajanan yang berjajar mengundang selera.

Ketua Kampung Ramadhan Jogokariyan (KRJ) ke-19, Ananda Eka, mengatakan, antusiasme publik dari tahun ke tahun makin meningkat, terutama sejak pandemi Covid-19 mereda. Tidak hanya mereka yang hendak takjil, namun juga muda mudi yang ingin berbuka menu buka puasa di pasar so.

renya. Tahun ini lebih ditingkatkan, karena sore semakin banyak, terutama dari kalangan milenial. Maka, arus jemaah, tata letak pedagang, diperhatikan serus," cetusnya. Kamis (23/3) lalu.

Masih sama seperti tahun-tahun sebelumnya, Masjid Jogokariyan menyediakan sebanyak 3.000 porsi takjil setiap harinya.

Seluruh konsumsi untuk para jemaah tersebut sepenuhnya disiapkan oleh tangan para ibu warga Jogokariyan yang sengaja diberdayakan untuk mempersiapkan

suguhan berbuka puasa. "Jadi, ibu-ibu kami bagi dalam beberapa kelompok, setiap kelompok diisi 10-20 orang. Menu terserah ibu-ibu, kami bebaskan menunya, tapi dengan standar harga Rp15.000 per porsi," tandasnya.

Sementara itu, Penjabat Wali Kota Yogya, Sumadi, yang didapat membuka event KRJ ke-19, pada Kamis (23/3) petang lalu, mengapresiasi peran Masjid Jogokariyan dalam memberdayakan warga, terutama jemaah. Bagaimana tidak, selama bulan Ramadan, terjadi aktivitas ekonomi yang luar biasa.

"Alhamdulillah, peran masjid tidak hanya jadi pusat dakwah,

tetapi bisa memberdayakan masyarakat. Sekaligus, mengangkat ekonomi warga, dengan 280 pedagang terfasilitasi di sini," ungkapnya.

Terlebih, kegiatan yang dilakukan Masjid Jogokariyan setiap tahunnya itu sudah terbukti bertahan lama dan digelar secara konsisten. Karenanya, ia pun berharap, apa yang sudah diinisiasi oleh warga Jogokariyan ini dapat menginspirasi takmir-takmir masjid lain.

"Masjid tidak hanya jadi pusat ibadah, tapi pusat pertumbuhan ekonomi di wilayahnya. Terutama, ikut membantu pemerintah dalam menyelesaikan beragam polemik di lingkungannya," ucap Sumadi.

"Salah satunya, terkait aspek sampah. Saya harap pengelolaan limbah harus kita jaga selama Ramadan, sebagai bentuk kesuksesan gerakan zero sampah anorganik di kota," pungkasnya. (aka)

Alhamdulillah, peran masjid tidak hanya jadi pusat dakwah, tetapi bisa memberdayakan masyarakat.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Mantrijeron	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005